

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang diawali dengan pembahasan mengenai pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian dan yang terakhir adalah teknik analisis data hasil penelitian.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan ilmiah yang didesain untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik dengan menggunakan angka statistik (Soehartono dalam Suryani, 2009). Data hasil penelitian akan diolah dengan menggunakan uji statistik tertentu yang sesuai dengan jenis data dan penjabaran hasil penelitian yang ingin dicapai.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen yaitu penyelidikan dimana minimal salah satu variabel dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab-akibat (MacLin, 2002 dalam Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2005). Sedangkan Fraenkel dan Wallen (1993) dalam Hartanto (2010) penelitian eksperimen merupakan metode yang paling '*powerful*' sekaligus sebagai metode terbaik untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel.

Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang lain yang bisa mengganggu" (Arikunto, 2002:3). Menurut Moh. Nazir (1983: 73) dapat

dibagi atas penelitian eksperimental sungguhan (*true eksperimental*) dan eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Penelitian eksperimen sungguhan (*true eksperimental*) berusaha menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan desain nyata. Sementara itu, penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*) merupakan penelitian yang mendekati percobaan sungguhan dimana tidak memungkinkan untuk mengadakan control atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Harus terdapat kompromi dalam menentukan validitas kinternal dan eksternal sesuai dengan batasan yang ada.

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperimental*), melihat kondisi tempat penelitian yang tidak memungkinkan atau sulit untuk mengadakan control atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen semu ini adalah desain nonRandomized Control Group *Pretest-Posttest Design*. Desain ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik dalam penelitian eksperimen yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada desain ini peneliti akan melakukan pretest dan post test untuk mengetahui hasil dari tindakan (*treatment*) yang akan diberikan selama proses penelitian berlangsung.

Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Group	Pretest	Independent Variabel	Posttest
Experiment	Y1	X	Y2
Control	Y1	–	Y2

B. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang dibahas yaitu program bimbingan karir dan kematangan karir. Kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Program Bimbingan Karir

Program bimbingan karir adalah seperangkat rencana atau rancangan kegiatan yang disusun secara sistematis, teknis, terukur, dan terjadwal, berdasarkan pada landasan tertentu dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mencapai kesuksesan optimal dalam bidang karir.

Pada penelitian ini program bimbingan karir yang dimaksud adalah program yang dibuat peneliti untuk digunakan dalam kegiatan bimbingan karir di SMKN 11 Bandung yang diharapkan mampu meningkatkan kematangan karir siswa dengan cara mengakomodir kebutuhan siswa dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan potensi karirnya. Program ini mengacu pada analisis empiris terhadap profil kematangan karir siswa yang dijadikan sampel penelitian.

2. Kematangan Karir

Kematangan karir atau *career maturity* dalam Bahasa Inggris, menurut Donald R. Super, tokoh yang mengembangkan teori perkembangan karir mendefinisikan sebagai : “...*the readiness to make appropriate career decision, readiness to make a good choice(s)*”. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah kesiapan untuk membuat pilihan dan keputusan karir secara tepat. Sedangkan Crites (Uman Suherman, 2009:116) menyatakan bahwa

kematangan karir sebagai berikut: *"..the maturity of an individual's vocational behavior as indicated by the similarity between his behavior and that of the oldest individual's in his vocational stage"*, yang artinya kesesuaian antara perilaku individu dengan perilaku karir yang diharapkan pada tahap vokasional tertentu sesuai dengan usianya.

Pada penelitian ini kematangan karir yang dimaksud kesesuaian perilaku siswa dengan jalur karir yang dipilih, yang diukur dari aspek atau dimensi kematangan karir yang dirumuskan oleh Crites (1981, dalam Manrihu, 1986) yaitu sikap dan kompetensi. Sikap adalah kecenderungan siswa dalam keterlibatan, independensi, pengenalan, kompromi, dan ketegasan dalam pilihan karir. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan siswa dalam pemahaman diri, informasi pekerjaan, penetapan tujuan, perencanaan, dan pemecahan masalah pada proses pemilihan karir. Setiap aspek memiliki beberapa indikator yang akan dijelaskan berikut ini.

a. Aspek Sikap.

Mengukur sikap-sikap siswa terhadap pemilihan karir, kecenderungan disposisional yang dimanifestasikan dalam:

- 1) Keterlibatan : keterlibatan siswa dalam proses keputusan karir
- 2) Independensi : tingkat ketidakteikatan dalam proses pengambilan keputusan
- 3) Orientasi : tingkat orientasi dalam proses pengambilan keputusan dalam karir
- 4) Ketegasan: ketegasan dalam proses pengambilan keputusan karir

5) Kompromi: kompromi dalam proses pengambilan keputusan karir

b. Kompetensi.

Meliputi aspek:

- 1) Pemahaman diri: penilaian dari sifat-sifat dan kecenderungan hiotesis seseorang dalam hubungan dengan keberhasilan dan kepuasan karir
- 2) Pengetahuan Pekerjaan: pengetahuan tentang syarat-syarat pekerjaan, pendidikan/latihan, dan pengetahuan praktis tentang pekerjaan
- 3) Pemilihan Pekerjaan: nilai-nilai pribadi yang dikejar dalam proses pengambilan keputusan karir
- 4) Perencanaan:l langkah-langkah logis dalam proses pengambilan keputusan karir
- 5) Pemecahan Masalah: pemecahan masalah dalam proses pengambilan keputusan karir.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah inventori kematangan karir yang dikonstruksi dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konsep dari Crites (1981). Kisi-kisi instrument disajikan pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir

Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
Sikap	Keterlibatan: keterlibatan siswa dalam proses keputusan karir	5	0	5
	Independensi: tingkat ketidakterikatan dalam proses pengambilan keputusan	1	4	5
	Orientasi: tingkat orientasi dalam proses pengambilan keputusan dalam karir	6	0	6
	Ketegasan: kepastian memutuskan pilihan karir	1	4	5
	Kompromi: kompromi dalam proses pengambilan keputusan karir	3	0	3
Kompetensi	Pemahaman Diri: penilaian dari sifat-sifat dan kecenderungan hipotesis seseorang dalam hubungan dengan keberhasilan dan kepuasan karir	2	1	3
	Pengetahuan Pekerjaan: pengetahuan tentang syarat-syarat pekerjaan, pendidikan/latihan, dan pengetahuan praktis tentang pekerjaan	6	1	7
	Pemilihan Pekerjaan: nilai-nilai pribadi yang dikejar dalam proses pengambilan keputusan karir	7	1	8
	Perencanaan: langkah-langkah logis dalam proses pengambilan keputusan karir	5	0	5
	Pemecahan Masalah: pemecahan masalah dalam proses pengambilan keputusan karir	5	0	5

2. Penimbangan Instrumen (*Judgement Ahli*) dan Uji Keterbacaan

Upaya untuk mendapatkan instrumen yang berkualitas harus dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang baik. Item yang dikembangkan oleh peneliti berupa instrumen kematangan karir harus dikaji dan ditelaah secara rasional oleh ahli. Maka peneliti kemudian melakukan penimbangan intrumen

kepada pakar dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu: Ipah Saripah, Mubiar Agustin, dan Ilfiandra. Ketiga ahli tersebut memiliki kualifikasi dan pengalaman yang memadai dalam Bimbingan dan Konseling.

Langkah yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji coba instrumen kepada siswa kelas X SMKN 11 Bandung. Pada uji coba digunakan dua kelas di SMK N 11 Bandung. Jumlah siswa pada dua kelas tersebut adalah 69 orang siswa. Peneliti juga melibatkan dua orang guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 11 Bandung yang berkualifikasi pendidikan Strata 1 (S-1) Bimbingan dan Konseling.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen penelitian ini menggunakan jenis validitas isi.

Menurut Saifuddin Azwar (1997) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *profesional judgement*. Teknik ini sering disebut dengan *Delphi Techniques* (Cohen, Manion, & Morisson, 2000). Teknik ini merupakan upaya untuk mengambil keputusan dengan mengirimkan rancangan program untuk divalidasi oleh para ahli, yang kemudian diambil kesimpulan secara umum oleh peneliti.

Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah “sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi (dengan catatan tidak keluar dari batasan tujuan ukur) objek yang hendak diukur” atau “sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (1972:121-126) dimana *Content validity* adalah validitas yang meletakkan titik berat pada isi atau kurikulum yang telah diketahui anak-anak. Dengan kata lain adalah validitas suatu instrumen yang dipandang dari segi alat ukurnya yaitu seberapa alat ukur yang dirancang telah mencerminkan isi keseluruhan variabel yang diteliti. *Empirical validity* (validitas empiris) adalah validitas yang selalu menggunakan sebagai kriterium bagaimana derajat kesesuaian antara apa yang dinyatakan oleh hasil pengukuran dengan keadaan yang senyatanya. Validitas instrumen akan diukur dengan rumus korelasi produk moment.

b. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas instrumen menurut Suharsimi Arikunto (1998:170) adalah sebagai berikut. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Suatu instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang sama walaupun datanya diambil beberapa kali, dengan syarat kondisi saat pengukuran tidak berubah. Menurut Suharsimi Arikunto (1996:190) untuk mencari reliabilitas

instrumen yang skor butirnya bukan 1 atau 0 melainkan skala bertingkat atau *rating scale* digunakan rumus alpha dari Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan (item)

$\sum \delta_b^2$: jumlah varians butir

δ_t^2 : jumlah varians total

Koefisien reliabilitas yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan r table. Jika r dihitung > r tabel, berarti instrumen tersebut reliabel dan siap digunakan dalam penelitian. Norma reliabilitas yang digunakan dikelompok ke dalam lima kelas dengan *rank* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel (Triton, 2005).

c. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Furqon (2008) adalah sekumpulan objek, atau orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Sedangkan Sugiyono (2007) mendefinisikan populasi sebagai

wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMKN 11 Bandung tahun ajaran 2010-2011.

Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari suatu populasi. Pada penelitian ini akan digunakan teknik penarikan sampel *simple random sampling* (sampel acak sederhana), sehingga semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Di SMKN 11 Bandung, siswa kelas X berjumlah 18 kelas dengan rata-rata jumlah siswa perkelas antara 32-38 orang, dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 638 orang. Jumlah kelas sebanyak 18 akan diacak sehingga mendapatkan dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian, kemudian dipilih lagi secara acak untuk dijadikan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu

1. Tahap pralapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yang dilakukan selama bulan Juli-Oktober 2010. Selama proses survey ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang kematangan karir siswa di SMKN 11

Bandung. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Proses yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah administrasi. Proses administrasi yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan yang berkaitan dengan perijinan kepada pihak yang berwenang dan tahap ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2010.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan atau Eksperimen

Peneliti pada tahap ini memasuki fase rangka pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memberikan treatment sebagai usaha untuk meningkatkan kematangan karir siswa di SMKN 11 Bandung. Tahap penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2010. Kegiatan eksperimen dilakukan dalam setting kelompok selama 6 pertemuan (treatment). Pada setiap pertemuan menggunakan waktu selama 45 menit. 6 pertemuan tersebut di luar waktu untuk melakukan kegiatan pretes dan postes.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahap ini setelah melakukan serangkaian proses eksperimen dan kemudian mulai melakukan analisa data kuantitatif hingga interpretasi data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu

peneliti menempuh proses penelaahan hasil instrumen yang telah dibagikan. Penelaahan tersebut dilakukan setelah peneliti mendapatkan hasil analisis data SPSS. Tahap ini dilaksanakan pada bulan November 2010 dan dilakukan bersamaan dengan proses konsultasi serta pembimbingan penelitian.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan. Tahap ini dilakukan pada bulan Desember 2010.

E. Pengumpulan Data

Data yang ingin didapat pada penelitian ada dua macam yaitu data tentang profil kematangan karir siswa dan data yang akan diolah untuk mengetahui efektifitas program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Data-data tersebut didapat dari instrumen penelitian yang digunakan dan diberikan kepada siswa pada saat pretest dan posttest.

Instrumen penelitian berupa pernyataan-pernyataan yang disusun menggunakan skala likert. Skala ini dipilih peneliti karena dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang dalam fenomena sosial (Sugiyono 2001:73). Dalam skala Likert responden diminta untuk menjawab suatu pernyataan dengan alternatif pilihan

jawaban yang tergantung dari data penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angka.

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data menurut Nasution (2002: 126) yaitu menyusun data agar dapat ditafsirkan. Adapun tujuan analisis data adalah menyempitkan dan membatasi penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur dan tersusun sistematis dan lebih rapi. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklasifikasikan, menganalisa, memaknai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam tindakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan teknik analisis parametrik. Digunakannya statistik parametris karena data yang digunakan berbentuk interval. Statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data yang akan diuji berdistribusi normal.

Peneliti akan melakukan analisis data tentang profil kematangan karir siswa kelas X SMKN 11 Bandung, dilanjutkan dengan menganalisis efektifitas program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Penafsiran data dilakukan dengan cara mendeskripsikan makna yang terkandung di dalam angka-angka.

Profil kematangan karir diterjemahkan dari data dengan menghitung nilai rata-rata (mean), modus, dan median. Sedangkan efektifitas program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa digunakan uji beda rata-rata (uji-t) antara data hasil pretest dan

posttest. Uji t dilakukan untuk menguji perubahan yang terjadi akibat suatu perlakuan peneliti terhadap sampel dan membandingkan perilaku subjek sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Furqon, 2008).

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata – rata sampel 1 S_2 = Simpangan baku sampel 2

\bar{X}_2 = Rata – rata sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2^2 = varians sampel 1

r = korelasi antara dua sampel

(Sugiyono: 2007)